

**PENERAPAN LAPORAN NILAI TAMBAH SEBAGAI PELENGKAP
LAPORAN KEUANGAN KONVENSIONAL DALAM MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN SWASTA**

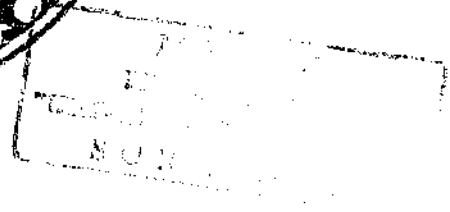
(STUDI KASUS PADA PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.)

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



KK.
A3 194
Wick
A.



DIAJUKAN OLEH :

L.M. DONNY WIDODO

No. Pokok : 049113850

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998**

SKRIPSI

PENERAPAN LAPORAN NILAI TAMBAH SEBAGAI PELENGKAP
LAPORAN KEUANGAN KONVENSIONAL DALAM MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN SWASTA
(STUDI KASUS PADA PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.)

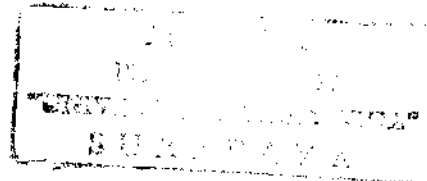
DIAJUKAN OLEH :
L.M. DONNY WIDODO
No. Pokok : 049113850

Kk
A3/99
wid
p.

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

Drs. EDI SUBYAKTO, Ak.



TANGGAL 12-1-1999

KETUA PROGRAM STUDI,

Drs. WIDI HIDAYAT, Msi., Ak.

TANGGAL 9/2/89

ABSTRAKSI

Seperti yang ada selama ini bahwa dalam laporan keuangan yang umum biasanya terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan dalam bentuk laporan arus kas atau laporan arus dana serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut adalah laporan keuangan konvensional yang menganut konsep kesatuan usaha (*entity concept*) yang lazim dipergunakan sebagai laporan keuangan satandar oleh perusahaan-perusahaan.

Di dalam konsep kesatuan usaha (*entity concept*) perusahaan memberikan informasi tentang kesejahteraan perusahaan untuk kepentingan para pemilik atau pemegang saham saja atau dengan kata lain laba yang ada dalam laporan laba-rugi lebih banyak menekankan kepentingan pemilik saja. Tolok ukur dengan menggunakan rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas yang selama ini dipakai tidak dapat mencerminkan adanya kesejahteraan pihak-pihak lain (*stakeholders*) yang ikut terlibat, baik langsung maupun tidak langsung, dalam aktivitas-aktivitas perusahaan. Oleh karena itu perlu dicarikan alternatif lain dalam menilai kinerja perusahaan selain berdasar laporan keuangan konvensional yang sudah ada.

Di dalam konsep ekuitas (*equity concept*) selain konsep kesatuan usaha (*entity concept*) terdapat sebuah konsep yang mungkin lebih relevan dalam menilai kinerja perusahaan yaitu *enterprise concept* dimana dalam konsep ini akan menghasilkan suatu laporan yang dinamakan laporan nilai tambah yang mengacu kepada semua pihak yang menanamkan sumberdaya-nya kepada perusahaan seperti pemilik, kreditur, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Dengan adanya laporan nilai tambah diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan penilaian kinerja perusahaan yang benar-benar mencerminkan kesejahteraan bersama.

Tanggung jawab sosial sebagai agen pembangunan yang bertanggung jawab dalam menyejahterakan masyarakat, bukan mengejar keuntungan semata, tidak bisa hanya dibebankan pada perusahaan negara (BUMN) saja, namun perusahaan swasta, terlebih yang sudah *go-public*, harus memiliki tanggung jawab sosial juga di dalam menyejahterakan masyarakat, setidak-tidaknya kepada para *stakeholder* yang ada di dalam lingkungan perusahaan tersebut. Melalui penerapan laporan nilai tambah sebagai pelengkap laporan keuangan konvensional diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan penilaian kinerja perusahaan yang benar-benar bisa mencerminkan kesejahteraan bersama.